

PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT DEFAULT* DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Selvy Lintang Tamida
Universitas YARSI
selvylintang@gmail.com

Harry Budiantoro
Universitas YARSI
budiantoro.h@gmail.com

Kanaya Lapae
Universitas YARSI
anaya.lapae@gmail.com

Disubmit : 18 Oktober 2022
Direview : 5 September 2022
Diterima : 11 Desember 2022

Abstract

With firm size acting as a moderating variable, the purpose of this study was to determine the effect of profitability, debt default, and audit tenure, going concern audit opinion. Trading, service, and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 - 2021 are the samples used in this study. 61 companies were selected as part of the purposive sampling technique used in this study. This study uses secondary data, particularly the company's financial statements collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Logistic regression with SPSS version 26 was used as the analytical technique. According to research findings, profitability and debt default affect going concern audit opinion. Going concern audit opinion is not affected by the audit period. Profitability and debt default on going concern opinion can be moderated by company size, but not able to moderate the audit period.

Keywords: *Profitability, Debt Default, Audit Tenure, Size Company, Going Concern Audit Opinion.*

Abstrak

Dengan ukuran perusahaan yang bertindak sebagai variabel pemoderasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *debt default*, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 - 2021 adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. 61 perusahaan dipilih sebagai bagian dari teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Regresi logistik dengan SPSS versi 26 digunakan sebagai teknik analisis. Menurut temuan penelitian, profitabilitas dan *debt default* mempengaruhi opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*. Profitabilitas dan

debt default pada pada opini *going concern* dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi audit *tenure*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Debt Default*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Maka, dibutuhkan modal tambahan melalui berbagai alternatif salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana bertemunya perusahaan dengan investor. Para investor membutuhkan informasi tentang perusahaan yang akan diinvestasikan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang merupakan alat bagi investor untuk memperoleh informasi tentang perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan dengan baik agar informasi tersebut dapat dipercaya sehingga digunakan dengan tepat.

Namun, Investor memiliki keterbatasan untuk meyakini kebenaran dari laporan keuangan perusahaan. Maka, dibutuhkan peran auditor sebagai penghubung bagi investor untuk memperoleh keyakinan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2014:71) auditor adalah auditor yang memberikan jasa audit untuk mereview laporan keuangan atas salah saji material. Tanggung jawab utama auditor adalah untuk menyatakan suatu opini atau opini atas kecukupan laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Perhatian saat ini ketika ada ketidakpastian mengenai kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, rekomendasi auditor atas laporan keuangan klien dikenal sebagai opini audit *going concern* (Junaidi & Nurdiono, 2016:11). Opini audit *going concern* yang dinyatakan oleh auditor menjadi informasi penting bagi para investor. Informasi tersebut berguna untuk menghindari kerugian saat berinvestasi dengan tidak memilih perusahaan yang mengalami risiko kebangkrutan atau kegagalan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila perusahaan mengalami kondisi yang mengancam keberlangsungan usahanya dan tidak ada penjelasan selama 24 bulan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan peringatan ketidakpatuhan dari BEI. Jika hal ini terjadi berkelanjutan, maka BEI dapat menghapus pencatatan saham (*delisting*) dari pasar saham (Kompas.com, 2021).

Pada 2018-2020, BEI melakukan *delisting* terhadap 16 perusahaan. Proporsi perusahaan yang dikeluarkan dari daftar karena gangguan adalah 75 persen. Salah satu perusahaan yang terbengkalai karena masalah keberlanjutan adalah PT Leo Investments Tbk (ITTG). Pada tahun 2019, ITTG menerima penilaian audit *going concern* karena menghadapi situasi yang berdampak material terhadap kelangsungan bisnis. Kemudian pada tahun 2020, BEI membatalkan saham PT Leo Investments Tbk karena tidak memiliki pemulihan finansial atau legal yang memadai (Kontan.co.id 2019). Karena fenomena ini, perusahaan yang menerima sertifikat kontinuitas terancam dicabut pendaftarannya. Untuk itu, opini audit *going concern* dapat dijadikan pedoman bagi investor sebelum berinvestasi.

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan mendefinisikan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. *Principal* selaku pemilik perusahaan membutuhkan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh agen. Namun, terdapat kemungkinan terjadinya manipulasi atas laporan keuangan karena manajemen khawatir informasi yang diungkapkan akan merugikan dirinya. Untuk mencegah hal tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang

disusun oleh manajemen dapat lebih dipercaya. Teori *stakeholder* mendeskripsikan bahwa perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, perusahaan juga harus bermanfaat bagi stakeholdernya agar perusahaan memenuhi kebutuhan yang diberikan kepada stakeholder (Chairiri & Ghozali, 2014:439).

Menurut Sirait (2017:139) Kapasitas bisnis untuk mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas dikenal sebagai profitabilitas. Bagi perusahaan untuk bertahan hidup, ini sangat penting. Margin keuntungan negatif berpengaruh pada kapasitas perusahaan untuk tetap bertahan dalam bisnis. Semakin menguntungkan bisnis, semakin baik peluangnya menghasilkan cukup uang untuk bertahan hidup (*sustainable*).

Ginting (2018:120) mendefinisikan *debt default* sebagai kondisi ketidakmampuan debitur (perusahaan), seperti pembayaran pokok dan bunga terutang. Jika perusahaan mengalami default, perusahaan tidak dapat terus beroperasi dan biasanya menerima laporan auditor berkelanjutan dari perusahaan.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:40) *Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara mitra KAP dengan klien. Hubungan antara auditor dan klien mempengaruhi tingkat independensi auditor dalam jangka panjang. Hal ini semakin mempersulit akuntan untuk menyatakan pendapat atas kelangsungan hidup suatu perusahaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2015 Pasal 20 Ayat (11) menyatakan bahwa KAP tidak sebatas memberikan jasa audit kepada perusahaan. Namun, auditor dibatasi maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total aset perusahaan dengan mengambil nilai logaritmik dari total aset (Hartono, 2015:254). Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, total pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan pertumbuhan modal yang positif dan hasil bisnis yang berkembang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₂ : *Debt Default* berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₅ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Debt Default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H₆ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021 merupakan populasi penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan 61 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* melalui website www.idx.co.id.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang laba dalam jangka waktu tertentu dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. (Kasmir, 2016:196).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Kasmir, 2016:196).	Rasio
Debt Default (X2)	Ginting (2018:120) <i>debt default</i> merupakan syarat bagi debitur (perusahaan) untuk memenuhi kewajibannya, yaitu pembayaran pokok utang dan bunga yang belum dibayar.	Variabel <i>dummy</i> : 1 = Perusahaan status <i>debt default</i> 0 = Perusahaan status tidak <i>debt default</i> (Oktaviani & Challen, 2020).	Nominal
Audit Tenure (X3)	Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:40) <i>audit tenure</i> merupakan lamanya hubungan antara mitra KAP dengan klien.	Tahun pertama perikatan dinilai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Yanuariska and Ardiati 2018).	Interval
Opini Audit Going Concern (Y)	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini yang direkomendasikan auditor dalam kaitannya dengan akun keuangan klien jika temuan laporan observasi menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan klien untuk terus beroperasi secara berkelanjutan (<i>going concern</i>). (Junaidi & Nurdiono, 2016:11).	Variabel <i>dummy</i> : 1= Perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> . 0 = Perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> . (Hidayati 2020).	Nominal
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat ditentukan dengan menghitung logaritma dari total aset perusahaan (Hartono 2015:254).	$Size = Ln\ Total\ Aset$ (Hartono 2015:254).	Nominal

Sumber: berbagai teori yang telah tercantum di Daftar Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum Dimoderasi

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	305	-7.73	.51	-.1633	.70480
Debt Default	305	0	1	.12	.327
Audit Tenure	305	1	5	2.47	1.340

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	305	0	1	.29	.454
Valid N (listwise)	305				

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Secara total, 305 data digunakan dalam penyelidikan ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua data yang diberikan dapat ditangani dan tidak ada data yang hilang atau tidak tersedia.

Uji Regresi Logistik Sebelum Dimoderasi Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.831	8	.357

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022

Uji *Hosmer dan Lemeshow Test* menunjukkan bahwa besarnya nilai *chi-square* 8.831 dengan signifikansi sebesar $0,357 > 10,05$ (α) 5%, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model dapat diterima atau mampu memprediksi nilai observasinya karena sesuai dengan data observasinya.

Uji Model Fit (*Overall Fit Model*)

Tabel 3. -2 Log Likelihood Block 0 (Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	366.706	-.846
	2	366.503	-.902
	3	366.503	-.903

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Tabel 4. -2 Log Likelihood Block 1 (Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Profitabilitas	Debt Default	Audit Tenure
Step 1	1	284.889	-1.443	-.368	2.586	.091
	2	266.083	-1.821	-1.430	3.122	.136
	3	248.607	-2.073	-3.990	3.446	.150

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Profitabilitas	Debt Default	Audit Tenure
4	246.569	-2.264	-5.153	3.788	.172
5	246.542	-2.289	-5.303	3.842	.174
6	246.542	-2.289	-5.305	3.843	.174
7	246.542	-2.289	-5.305	3.843	.174

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Nilai -2LL pada *block* 0 sebesar 366,503 dan nilai -2LL pada *block* 1 sebesar 246,542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai -2LL. Hal ini berarti model regresi yang digunakan baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed	Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentag Correct	
		Tidak	Ya		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Tidak	209	8	96.3
		ya	45	43	48.9
	Overall Percentage				82.6

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Sebanyak 43 sampel dapat menerima opini audit *going concern* karena akurasi model regresi dalam memprediksi adopsi opini tersebut adalah 48,9%. Opini audit *non going concern* diberikan kepada 209 sampel dari total 217 sampel, sesuai dengan kemampuan prediksi model untuk sampel yang menerima satu, yaitu 96,3%. Sementara itu, akurasi perkiraan model ini secara keseluruhan adalah 82,6%.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	246.542 ^a	.325	.465

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Nagelkerke R Square memiliki nilai 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 46,5%, sedangkan faktor lain di luar penelitian ini dapat mempengaruhi sisanya sebesar 53,5%.

Uji G (Chi-Square)

Tabel 7. Uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	119.961	3	.000
	Block	119.961	3	.000
	Model	119.961	3	.000

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Ketika H_a diterima, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dampak profitabilitas, *debt default*, dan *audit tenure* secara bersamaan pada penerimaan opini audit *going concern* mungkin dimoderasi oleh ukuran organisasi.

Uji Wald

Tabel 8. Wald

Variables in the Equation									
		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.for EXP (B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Profitabilitas	-5.305	1.000	28.174	1	.000	.005	.001	.035
	Debt Default	3.843	.691	30.941	1	.000	46.679	12.050	180.820
	Audit Tenure	.174	.117	2.233	1	.135	1.190	.947	1.496
	Constant	-2.289	.378	36.622	1	.000	.101		

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = -2,289 - 5,305PF + 3,843DD + 0,174AT + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,289 menyatakan bahwa jika profitabilitas (PF), *debt default* (DD), dan *audit tenure* (AT) masing-masing bernilai 0, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* bernilai -2,289.
2. Profitabilitas (PF) memiliki nilai koefisien sebesar -5,305 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*.
3. *Debt default* (DD) memiliki nilai koefisien sebesar 3,843 menunjukkan hubungan yang positif antara *debt default* dengan opini audit *going concern*.
4. *Audit tenure* (AT) memiliki nilai koefisien sebesar 0,174 menunjukkan hubungan positif antara *audit tenure* dengan opini audit *going concern*.

Uji Regresi Logistik Setelah Dimoderasi
Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Tabel 9. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.843	8	.449

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Nilai *chi-square* 7,843 dengan signifikansi sebesar 0,449 > 0,05, maka H0 diterima. Hal ini berarti model dapat diterima atau mampu memprediksi nilai observasinya karena sesuai dengan data observasinya.

Uji Model Fit (Overall Fit Model)

Tabel 10. -2 Log Likelihood Block 0 (Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	366.706	-.846
	2	366.503	-.902
	3	366.503	-.903

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Tabel 11. -2 Log Likelihood Block 1 (Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Profitabilitas x Ukuran Perusahaan	Debt Default x Ukuran Perusahaan	Audit Tenure x Ukuran Perusahaan
Step 1	1	284.049	-1.377	-.017	.093	.002
	2	264.588	-1.752	-.061	.112	.004
	3	249.016	-2.000	-.154	.123	.004
	4	247.483	-2.152	-.192	.134	.005
	5	247.466	-2.169	-.196	.135	.005
	6	247.466	-2.169	-.196	.135	.005

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai -2LL pada *block* 0 sebesar 366,503 dan nilai -2LL pada *block* 1 sebesar 247,466. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai -2LL. Hal ini berarti model regresi yang digunakan baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 12. Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		Tidak	Ya		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Tidak	209	8	96.3
		Ya	46	42	47.7
Overall Percentage					82.3

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

42 sampel dari total 88 sampel menerima opini audit going concern, sehingga akurasi model regresi dalam memprediksi penerimaan opini tersebut 47,7%. Opini audit *non going concern* diberikan kepada 209 sampel dari total 217 sampel, sesuai dengan kemampuan prediksi model untuk sampel yang menerima satu, yaitu 96,3%. Sementara itu, akurasi perkiraan model ini secara keseluruhan adalah 82,3%.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	247.466 ^a	.323	.462

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Nagelkerke R Square sebesar 0,462, Artinya variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 46,2% dan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

Uji G (*Chi-Square*)

Tabel 14. Uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	119.037	3	.000
	Block	119.037	3	.000
	Model	119.037	3	.000

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Ketika H_0 diterima, diperoleh nilai signifikansi 0,000 0,05. Oleh karena itu, dampak profitabilitas, *debt default*, dan *audit tenure* secara bersamaan pada penerimaan opini *audit going concern* mungkin dimoderasi oleh ukuran organisasi.

Uji Wald

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Low	Up
Step 1 ^a	Profitabilitas x Ukuran Perusahaan	-.196	.037	27.889	1	.000	.822	.764	.884
	Debt Default x Ukuran Perusahaan	.135	.025	29.393	1	.000	1.145	1.090	1.202
	Audit Tenure x Ukuran Perusahaan	.005	.004	1.324	1	.250	1.005	.997	1.013
	Constant	-2.169	.366	35.081	1	.000	.114		

Sumber: Hasil olahan peneliti dengan SPSS 26 2022.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = -2,169 - 0,196PF*UP + 0,135DD*UP - 0,005AT*UP + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,169 menyatakan bahwa masing-masing variable bernilai 0, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* bernilai -2,169.
2. Profitabilitas (PF) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,196 menunjukkan hubungan negatif antara profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern*.
3. *Debt default* (DD) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 menunjukkan hubungan positif antara *debt default* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern*.
4. *Audit tenure* (AT) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 menunjukkan hubungan positif antara *audit tenure* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -5.305 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* yang semakin kecil, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dan semakin efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi digunakan oleh auditor untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang sehat dan kelangsungan hidup jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020), Suryani (2020), Zandra & Rahmaita (2021).

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji menunjukkan bahwa *debt default* memiliki nilai koefisien sebesar 3,843 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat dalam keadaan *default*, kemungkinan bahwa ia akan menerima opini audit *going concern* karena manajemen yang buruk juga dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dkk (2019), Oktaviani & Challen (2020) dan Agustina (2020).

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis bahwa Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa audit *tenure* memiliki nilai koefisien 0,174 dan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$. Karena perilaku profesionalnya dan kepatuhan terhadap kode etik, auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern* terlepas dari lamanya periode perikatan. Dengan demikian, ditetapkan bahwa auditor, meskipun tahun perikatan panjang, terus mengeluarkan opini audit *going concern* pada bisnis yang menghadapi masalah kelangsungan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth & Panjaitan (2019), Suryani (2020), dan Berkahi et al., (2021)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset, dengan nilai koefisien -0,196 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sebelum moderasi, nilai koefisien profitabilitas adalah -5.305. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini *going concern* karena mengalami kenaikan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa mereka telah matang karena semua operasi bisnis yang direncanakan, terutama yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, telah berhasil diselesaikan. Kemungkinan menerima opini audit *going concern* berkurang seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin besar karena manajemen lebih mahir dalam mengelola laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019).

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian ukuran bisnis yang berpengaruh terhadap *debt default* memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Namun, sebelum ukuran bisnis diperhitungkan, koefisien *debt default* adalah 3,843. Temuan tersebut dijelaskan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan telah menyusut, yang dapat mengurangi dampak *debt default* pada opini audit *going concern*. Dibandingkan dengan bisnis kecil, perusahaan besar dianggap lebih mampu menangani masalah keuangan seperti *debt default*. Ketika sebuah bisnis mengalami *debt default*, itu menunjukkan bahwa ia telah gagal untuk mengelola operasinya dan lebih mungkin untuk menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2019).

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* yang dimoderatori oleh ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar $0,250 > 0,05$ (5%). Nilai koefisien audit tenur sebelum dimoderasi oleh *firm size* adalah 0,174 dengan nilai signifikansi $0,250 > 0,135$. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh audit tenur terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Terlepas dari kenyataan bahwa insentif yang ditawarkan oleh usaha kecil biasanya lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh usaha besar. Kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* tidak sepenuhnya dihilangkan, karena auditor profesional dan memegang teguh kode etik dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, jelas bahwa auditor, terlepas dari panjang tahun perikatan dan ukuran perusahaan, terus mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kelangsungan hidupnya terancam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina & Nurmala (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* yang semakin kecil. Penerimaan opini audit *going concern* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *debt default*, yang artinya semakin besar perusahaan mengalami *debt default*, maka semakin besar kemungkinan untuk mendapatkannya karena gagal mengelola bisnisnya. Penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*, artinya auditor tetap memberikan opini tersebut kepada bisnis yang menghadapi masalah terminal terlepas dari lamanya perikatan karena auditor terikat oleh kode etik dan mempekerjakan spesialis untuk memikul beban.

Pengaruh profitabilitas dalam memperoleh opini *going concern* dapat diperkuat dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa mereka telah matang dan sekarang lebih mungkin menerima opini audit *going concern* karena semua kegiatan bisnis yang direncanakan, terutama upaya untuk menghasilkan laba, telah berhasil dilakukan. Dampak dari *debt default* pada penerimaan pendapat kelangsungan usaha dapat dikurangi dengan ukuran perusahaan. Dibandingkan dengan bisnis kecil, perusahaan besar dianggap lebih mampu menangani masalah keuangan seperti gagal bayar utang. *Debt default* menunjukkan bahwa perusahaan telah gagal mengelola operasinya dan biasanya menghasilkan opini audit *going concern*. Dampak *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern* tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Tidak peduli berapa lama tahun perikatan atau seberapa besar perusahaan, auditor tetap mengeluarkan opini *going concern* pada bisnis yang sedang berjuang untuk bertahan hidup.

Terkait dengan rekomendasi penelitian tambahan diharapkan antara lain mengembangkan sampel selain perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah periode tahun penelitian sebagai update, dan menghasilkan temuan penelitian sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Herlia. (2020). Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Reputasi Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Trijurnal Trisakti* 2(1), 1–5.
- Berkahi, Asri., Maharani, Muji., & Dewi, Veni Soraya. (2021). Opini Audit Going Concern Berdasarkan Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran KAP Dan Audit Lag. *Journal Umimma*, 1(1), 617–29.
- Chairiri, Anis., & Ghozali, Imam. (2014). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Standards*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chandra, Irene., & Cianata, Steven. (2019). Pengaruh Kualitas Audit , Debt Default (Kegagalan Hutang) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi* 3(2).
- Elisabeth, Duma Megaria., and Panjaitan, Rike Yolanda. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen*, 5(2):225–36.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, Nurul. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding* 1–7.
- Hidayati, Nurul., Amboingtyas, Dheasey., & Fathoni, Azis. (2019). The Effect of Financial Distress, Audit Client Tenure and Debt Default on Admission of Going Concern Audit Opinion with Company Size as A Moderating Variable. *Journal of Manajemen*, 5(1), 1–11.
- Junaidi, and Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit “Perspektif Opini Going Concern”*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2021). Apa Itu Delisting Saham Dan Bagaimana Dampaknya Ke Investor. *Kompas.Com*. Retrieved March 6, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17-151876/efek-covid-19-saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona>).
- Kontan.co.id. (2019). Mulai Besok, Saham Leo Investments (ITTG) Mulai Diperdagangkan Di Pasar Negosiasi. Retrieved March 10, 2022 (<https://investasi.kontan.co.id/news/mulai-besok-saham-leo-investements-ittg-mulai-diperdagangkan-di-pasar-negosiasi>).
- Maulina, & Nurmala, Putri. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Sakuntala* 1(1), 520–32.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviani, & Challen, Auliffi Ermian. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8(2):83–90.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuaangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(3):245–52.
- Yanuariska., Dini, Maria., & Ardiati, Aloysia Yanti. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan , Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreuner* 7(2):117–28.

Budiantoro, Tamida & Lapae: Pengaruh Profitabilitas, Debt ...

Zandra, Felia., & Rahmaita. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2).